



Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo

^{1*}Tajkiatu Zahra, ²Bunga Amarilis Rizky Mauludy, ³Anas Tri Ridlo Dina Yuliana, ⁴Fadlurrahman Fadlurrahman

¹⁻⁴ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email : ^{1*}tajkiatu2111331011@webmail.uad.ac.id, ²bunga2100331026@webmail.uad.ac.id,
³annas.yuliana@pai.uad.ac.id, ⁴fadhlurrahman@pai.uad.ac.id

Korespondensi penulis : tajkiatu2111331011@webmail.uad.ac.id

Abstract: *Pesantren has an important role in the formation of the religious character of students. Pesantren Al-Manar as one of the Islamic educational institutions has developed various management strategies to analyze how the management of Pesantren Al-Manar manages the learning process, security activities, and moral development of students in order to create a generation of faith and piety. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach at Pesantren Al-Manar. The results of the study show that effective pesantren management includes planning, implementation, supervision, and evaluation which contributes significantly to improving the religiousness of students.*

Keywords: *Islamic boarding school, management, religious, activities.*

Abstrak: Pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan santri. Pesantren Al-Manar sebagai salah satu institusi pendidikan Islam telah mengembangkan berbagai strategi manajemen untuk menganalisis bagaimana manajemen Pesantren Al-Manar dalam mengelola proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak santri guna menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Pesantren Al-Manar. Data bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren efektif meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berkontribusi signifikan dalam peningkatan keagamaan santri.

Kata Kunci: manajemen, pesantren, kegiatan, keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi akhlak mulia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo adalah salah satu lembaga yang konsisten menjalankan fungsinya dalam meningkatkan keagamaan. Kegiatan keagamaan di pesantren menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik untuk memastikan kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen di pondok pesantren Al-Manar dalam meningkatkan keagamaan santri.

Perkembangan pendidikan di era sekarang sangat berkembang pesat sehingga pendidikan formal khususnya pesantren saling berlomba dalam memajukan pendidikan sesuai perkembangan zaman yang dilewati sehingga memerlukan inovasi atau ide baru agar santri

menjadi fokus dalam pembelajaran agama Islam. Disisi lain, muncul juga ancaman dengan keadaan teknologi yang serba canggih sehingga dikhawatirkan berpengaruh besar terhadap akhlak dan moral negatif dari santri, apabila tidak dibatasi dengan nilai agama yang kuat sehingga berdampak pada iman yang turun dan tidak mampu melawan arus zaman yang ganas tanpa melihat umur. Salah satu lembaga yang tepat memberikan solusi dari tantangan zaman yang berat ini adalah pondok pesantren.

Untuk dapat memainkan peran edukatif dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, pesantren seharusnya terus meningkatkan mutu (*quality improvement*) sekaligus memperbaharui model pendidikannya. Sebab, model pendidikan pesantren yang mendasar diri pada system konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membentuk dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi. Padahal, ketiga elemen ini merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi.

Perkembangan pesat teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan formal, khususnya pesantren, dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar mampu memberikan pengajaran yang relevan dan menarik bagi santri. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, mendorong masing-masing untuk mengembangkan program-program unggulan yang mampu memikat calon santri. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, namun juga perlu memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan santri di era modern. Era digital menuntut pesantren untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning*, video pembelajaran, dan simulasi, dapat menjadi alternatif yang menarik bagi santri.

Selain itu, pesantren juga dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan menggabungkan ilmu agama dengan keterampilan digital, pesantren dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Pesantren yang mampu beradaptasi dengan cepat dan menawarkan program-program unggulan akan semakin diminati oleh Masyarakat. Kemudahan akses terhadap teknologi, khususnya *smartphone*, membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya pesantren. Penggunaan *smartphone* yang tidak bijak dapat berpotensi mengalihkan perhatian santri dari kegiatan belajar-mengajar dan beribadah. Konten negatif yang mudah diakses melalui internet juga menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter dan akhlak santri. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat, dikhawatirkan

akan muncul generasi muda yang lemah iman dan mudah terpengaruh oleh arus informasi yang deras. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pesantren memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pola pembinaan santri yang inovatif, seperti memanfaatkan teknologi *smartphone* sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di era modern. Pendidikan di pesantren merupakan proses pembelajaran dimana serangkaian kegiatan memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sejalan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Meskipun peluang yang terbuka sangat besar, pesantren juga menghadapi sejumlah tantangan dalam era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital. Tidak semua pesantren memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi juga menjadi kendala.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara pesantren, pemerintah, dan pihak swasta dalam mengembangkan program-program pelatihan dan pembinaan bagi tenaga pendidik di pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dalam penyiaran atau dakwah agama Islam. Pesantren juga sebagai lembaga Pendidikan Islam dalam mempelajari dan memahami, mendalami, menghayati betapa pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren terdiri dari lima komponen utama yaitu: kiai atau ustadz, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau biasa disebut kitab kuning. Lima elemen tersebut saling merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan dengan pendidik formal secara umum. Terkait dengan kegiatan pesantren seperti solat berjamaah, membaca kitab dan amalan-amalan yang dapat dalam membentuk keperibadian anak menjadi baik.

Sistem pendidikan pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam yang merupakan proses pembentukan individu yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang telah diwahyukan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw. Sistem pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan yang sangat menekankan arti penting kedisiplinan, pembinaan kedisiplinan santri untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap ketaatan dan rasa bertanggung jawab. Sehubungan dengan pembinaan kedisiplinan bahwa pembinaan adalah suatu proses,

perbuatan, cara membina, yaitu mengupayakan agar lebih baik, lebih maju dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya.

Manajemen pendidikan pesantren merupakan pencetak generasi penerus sesuai dengan pendidikan agama Islam. Proses pencetakan tersebut tidak akan berhasil apabila tidak ada dukungan dari para pemangku kepentingan di pesantren baik dari pengasuh ataupun dari orang-orang yang mempunyai peran penting dalam pendidikan pesantren, dengan adanya peran dari pemangku kepentingan, tersebut dapat mengembangkan kecerdasan hasil dalam spritual . Yang dimaksud dengan penerapan kecerdasan spritual dalam manajemen pendidikan pesantren adalah menerapkan kecerdasan spritual dalam komunitas sekolah agar seluruh civitas akademik dalam melakukan aktivitasnya baik beribadah, bekerja, belajar, dan lain sebagainya memiliki makna.

Pendidikan pesantren adalah dunia yang mewariskan dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang di kembangkan oleh ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam. Pendidikan pesantren merupakan pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang telah lama keberadaannya sehingga mampu memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan bangsa ini oleh karenanya keberadaan pendidikan sangatlah dibutuhkan di negeri ini. Pendidikan pesantren yang pertama dikenal dengan pendidikan tradisional, kini telah mengadakan sebuah terobosan baru dengan mengandalkan sebuah pendidikan formal yang berlandaskan pada kurikulum nasional, sehingga dengan terobosan baru ini pesantren dapat memberikan warna dengan munculnya cendikiawan-cendikiawan Islam yang dapat memberi pemikiran-pemikiran tentang pendidikan kedepan. Motivasi belajar santri sangat ditentukan oleh kualitas pengemasan pelajaran dan metodologi yang digunakan oleh pengajar (ustadz/guru) sebagai pengajar yang berfungsi sebagai komunikator, sumber dan penyedia informasi yang ada di pendidikan pesantren untuk pencapaian motivasi belajar santri ini maka ada langkah-langkah yang perlu ambil, agar motivasi santri terus terjaga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya diskriptif. Laporan penelitian berisi kutipan data dalam meberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan mengkaji secara mendalam tentang manajemen pesantren dalam meningkatkan kegiatan keagamamaan di Al-Manar Pengasih, Kulon Progo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren merupakan sefisikasi dari adanya visi sehingga ada kejelasan wujud dari adanya visi tersebut. Kegiatan keagamaan di pesantren mencakup berbagai aktivitas seperti pengajian, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya menyelenggarakan pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam adalah bersifat menyeluruh selain itu prodduk lulusan pondok Al-Manar pengasih Kulon Progo diharapkan memiliki kemampuan tinggi dan tuntunan-tuntunan hidup dala, konteks ruang dan waktu yang ada.

Secara konseptual, lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan terutama pada aspek pendidikan nasional, karena sifat pesantren yang fleksibel serta keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Oleh karena itu, kurikulum pesantren merupakan salah satu sub sistem lembaga pesantren, dimana proses pengembangannya tidak banyak bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pesantren yang dikenal khas, baik pada materi ajar, metode maupun pendekatan yang digunakan.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif, atau dari *laissez faire* ke demokratik.

Menurut Azra, kegiatan keagamaan di pesantren berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritual dan peningkatan pengetahuan agama. Dengan manajemen yang baik, kegiatan ini dapat dilakukam secara efektif dan memberikan dampak positif bagi santri. Perencanaan kegiatan kegamaan di Pondok Pesantren Al-Manar dliakukan melalui rapat pengurus yang diadakan secara rutin. Program kegiatan keagamaan disusun berdasarkan kalender pendidikan pesantren dan kebutuhan santri. Adapun kegiatan yang temukan dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Manajemen Pesantren Al-Manar dalam meningkatkan Keagamaan Santri

1. Salat

Ibadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada tuhan-Nya. Terlebih lagi salat, merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Salat yang dilakukan secara Intensif akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan baik dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Salat adalah ibadah wajib bagi umat muslim yang terdiri dari rangkaian gerakan dan bacaan tertentu. Salat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi kewajiban utama bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal. Ibadah salat ini dilaksanakan dengan menghadap ke arah Ka'bah di Makkah (kiblat) dan dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu setiap harinya. Salat tidak hanya merupakan ibadah fisik tetapi juga mencakup aspek mental, spiritual dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Peraturan di pondok mewajibkan santri melaksanakan salat jamaah di masjid, salat tahajud sebelum sahur yang dilaksanakan ketika puasa senin dan kamis. Para santri wajib datang ke masjid secara bareng-bareng dan saat salat jumat mereka juga menyampaikan khutbah. Santri juga melaksanakan salat sunnah seperti, salat dhuha, syuruk dan lain sebagainya. Pesantren Al-Manar telah menerapkan beberapa strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan kualitas ibadah salat para santrinya:

a. **Wajib Jamaah dan Tahajud:**

- 1.) Implementasi: Seluruh santri diwajibkan untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Selain itu, terdapat program khusus untuk melaksanakan salat tahajud sebelum sahur pada hari Senin dan Kamis.
- 2.) Tujuan: Membentuk kebiasaan salat berjamaah, meningkatkan kekompakan antar santri, serta mendisiplinkan waktu salat.

b. **Khutbah Jumat:**

- 1.) Implementasi: Para santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan khutbah Jumat secara bergantian kepada jamaah.
- 2.) Tujuan: Meningkatkan kemampuan *public speaking*, memperdalam pemahaman agama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

c. Khutbah Jumat:

- 1.) Implementasi: Para santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan khutbah Jumat secara bergantian.
- 2.) Tujuan: Meningkatkan kemampuan *public speaking*, memperdalam pemahaman agama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Penerapan manajemen yang ketat dalam pelaksanaan ibadah salat di Pesantren Al-Manar memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- a. **Peningkatan kualitas ibadah:** Santri menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat dan lebih khusyuk dalam beribadah.
- b. **Penguatan nilai-nilai agama:** Melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan khutbah Jumat, nilai-nilai agama terinternalisasi dengan baik pada diri santri.
- c. **Pengembangan *soft skills*:** Kegiatan seperti menyampaikan khutbah Jumat dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*, kepercayaan diri, dan kepemimpinan santri.

Setiap pesantren memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas ibadah salat perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing pesantren. Manajemen pesantren perlu terus berinovasi untuk menemukan metode-metode baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah salat santri. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana efektifitas program yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

2. Membiasakan Membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang turunkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa wahyu disampaikan oleh Malaikat Jibril. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, khususnya kaum muslimin, yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal keimanan, ibadah, akhlak, hingga hukum. Sebagai santri harus bisa membaca Al-Quran sesuai tajwid bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setia membaca satu huruf dalam Al-Quran akan mendapat 10 pahala dan balasannya surga.

Di pondok pesantren Al-Manar khusus santri baru yang belum bagus bacaan tajwid Al-Qur'annya dibuatkan kelas khusus agar bacaannya menjadi benar sesuai hukum bacaan. Di pondok Al-Manar juga dibuat kebiasaan mengaji kelas mengajar dimulai, hal ini tentu

dibiasakan agar santri fasih cara membaca huruf dan tajwid yang benar ini salah satu bentuk peduli pondok kepada santri agar membaca Al-Quran sesuai aturannya.

3. Membaca Sebelum Surat Al-Mulk

Surat Al-Muluk adalah surat ke-67 dalam Al-Quran, terdiri 30 ayat dan termasuk dalam golongan surat Makkiyah. Surat ini sebut juga dengan tabarak yang artinya “Maha Suci”. Q.S Al-Muluk adalah kerajaan atau kekuasaan, yang menggambarkan kekuasaan Allah Swt atas seluruh alam semesta. Surat ini dianjurkan dibaca setiap malam sebelum tidur, sebagaimana yang diajarkan nabi Muhammad Saw kepada para sahabat agar mendapatkan perlindungan dari azab kubur dan rahmat Allah Swt.

Pondok Pesantren Al-Manar telah menjadikan kebiasaan membaca Surat Al-Mulk sebelum tidur sebagai bagian integral dari pembinaan spiritual santri. Surat ke-67 dalam Al-Qur'an ini, yang juga dikenal sebagai surat Tabarak, mengandung pesan-pesan mendalam tentang kekuasaan Allah Swt dan pentingnya mengingat-Nya. Dengan melafalkan ayat-ayat suci ini setiap malam, diharapkan para santri dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan rasa syukur kepada Allah. Selain itu, membaca Surat Al-Mulk juga diyakini dapat memberikan perlindungan dari siksa kubur dan menjadi wasilah untuk mendapatkan rahmat Allah Swt di dunia dan akhirat. Kebiasaan membaca Surat Al-Mulk ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa sebelum memasuki waktu tidur, sehingga santri dapat beristirahat dengan lebih nyenyak dan bangun dalam keadaan segar bugar. Membaca surat ini setiap malam adalah kebiasaan baik yang membawa banyak manfaat, baik dunia dan di akhirat. Keistimewaan surat Al-Mulk mengingatkan akan kebesaran Allah, pentingnya bersyukur dan bahaya dari kelalaian terhadap perintahnya.

Sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad Saw, Pondok Pesantren Al-Manar telah mengadopsi kebiasaan membaca Surat Al-Mulk sebelum tidur sebagai bagian dari rutinitas harian santri. Setiap malam, seluruh santri berkumpul untuk bersama-sama membaca Surat Al-Mulk secara tartil dan khushyuk, dilanjutkan dengan doa tidur. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, tetapi juga sebagai momen untuk memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara para santri. Dengan konsisten melaksanakan kebiasaan ini, diharapkan para santri dapat tumbuh menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Pondok Pesantren Al-Manar telah menjadikan pembacaan Surat Al-Mulk sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter santri.

Selain mempelajari ilmu agama secara teoritis, para santri juga dilatih untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Surat Al-Mulk setiap malam, santri diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt, merenungkan kebesaran-Nya, dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang-Nya. Selain itu, kegiatan ini juga melatih disiplin diri, kesabaran, dan ketekunan dalam beribadah. Melalui pembiasaan membaca Surat Al-Mulk, diharapkan para santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi.

4. Kajian Rutin Ahad Pagi

Kajian Rutin Ahad pagi adalah salah satu kegiatan keagamaan yang biasanya diadakan oleh masjid atau pondok pesantren setiap ahad pagi. Kajian dilaksanakan untuk memperkuat ilmu agama, mempererat silaturahmi dan memberikan motivasi kepada jamaah untuk terus meningkatkan keimanan dan amal ibadah. Kajian rutin ahad pagi diadakan Pondok Pesantren Al-Manar yang dibuka secara terbuka untuk masyarakat. Kajian diadakan sesuai tanggal jawa atau weton. Salah satu cara yang dilakukan pesantren agar masyarakat hadir dengan memberikan snack dan teh hangat. Kajian ini memberikan nasehat kepada semua orang yang hadir. Kajian Rutin Ahad Pagi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Manar telah berhasil menjadi fase spiritual bagi masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang unik, yakni penentuan jadwal berdasarkan tanggal Jawa atau weton, pesantren tidak hanya menyentuh aspek kognitif melalui pemahaman ilmu agama, tetapi juga aspek spiritual dan kultural. Pemberian snack dan teh hangat menjadi sentuhan personal yang mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah.

Kajian rutin ini tidak hanya bermanfaat bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu agama, memperkuat iman, dan mendorong masyarakat untuk hidup lebih baik. Pesantren Al-Manar telah berhasil mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan kultural dalam kegiatan kajian rutin. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pesantren yang efektif harus mampu menggabungkan berbagai elemen tersebut. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara pesantren dan masyarakat.

5. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah forum atau kelompok yang dibentuk untuk kegiatan Pendidikan agama Islam secara informal. Majelis taklim biasanya diadakan di masjid, dalam hal ini pondok pesantren Al-Manar mengadakan majelis taklim bakda magrib. Majelis wajib dilaksanakan santri untuk menambah ilmu agama dari para ustad dengan memberikan materi keagamaan. Majelis taklim sendiri sudah ada kurikulum dari pondok pesantren sehingga jelas apa yang pelajari karena sudah ada acua dalam mengajarkan.

Pondok Pesantren Al-Manar telah secara konsisten menjadikan Majelis Taklim sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas keagamaan para santri. Dengan diselenggarakannya Majelis Taklim secara rutin bakda magrib, pesantren telah menciptakan ruang yang kondusif bagi santri untuk memperdalam pemahaman agama Islam secara lebih mendalam. Kurikulum Majelis Taklim yang terstruktur dan disusun secara sistematis oleh para ustadz telah memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Majelis Taklim yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Manar telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para santri. Dengan mengikuti Majelis Taklim secara rutin, santri dapat memperluas wawasan keagamaan, memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, serta memecahkan berbagai persoalan keagamaan yang seringkali dihadapi. Selain itu, Majelis Taklim juga menjadi wadah bagi santri untuk berinteraksi dengan para ustadz dan sesama santri, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini sangat penting dalam membentuk komunitas pesantren yang solid dan berkarakter.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren Al-Manar telah mengintegrasikan Majelis Taklim sebagai bagian integral dari kurikulum pesantren. Dengan pendekatan yang inovatif, Majelis Taklim tidak hanya menjadi forum ceramah biasa, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kajian kitab kuning. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kurikulum Majelis Taklim yang disusun secara sistematis dan relevan dengan perkembangan zaman telah memastikan bahwa santri memperoleh ilmu agama yang komprehensif, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan bekal iman yang kuat.

6. Peran Majelis Taklim dalam Pembentukan Karakter Santri

Majelis Taklim di Pesantren Al-Manar bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan jantung dari proses pendidikan agama. Melalui forum ini, nilai-nilai Islam yang komprehensif ditanamkan secara mendalam pada diri santri. Dengan kurikulum yang terstruktur, majelis taklim menjadi sarana efektif untuk:

- a. Penguatan Aqidah: Materi yang disajikan secara sistematis membantu santri membangun keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, dan ajaran Islam.
- b. Pengembangan Akhlak Mulia: Melalui kajian hadis dan kisah para sahabat, santri dilatih untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peningkatan Kualitas Ibadah: Bimbingan yang intensif dalam tata cara ibadah membantu santri menjalankan ibadah dengan benar dan khusyuk.
- d. Pemahaman terhadap Masalah Kontemporer: Diskusi-diskusi yang interaktif mendorong santri untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi umat Islam di era modern.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pesantren Al-Manar menerapkan sejumlah strategi manajemen yang efektif dalam penyelenggaraan majelis taklim:

- a. Pemilihan Ustadz yang Kompeten: Pesantren sangat selektif dalam memilih ustadz yang akan menyampaikan materi. Selain memiliki pengetahuan agama yang mendalam, ustadz juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat memotivasi santri.
- b. Kurikulum yang Terstruktur: Kurikulum majelis taklim dirancang secara sistematis, mulai dari materi dasar hingga materi yang lebih kompleks. Materi yang disajikan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri.
- c. Metode Pembelajaran yang Variatif: Untuk menjaga minat dan antusiasme santri, metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus.
- d. Evaluasi Berkala: Pesantren secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan majelis taklim untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi yang tepat.
- e. Pemanfaatan Teknologi: Pesantren juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan majelis taklim, misalnya melalui pembuatan video pembelajaran, penggunaan media sosial, dan platform *e-learning*.

7. Mubaligh Hijrah

Mubalih Hijrah menjadi agenda Bulanan Ramadhan yang dilaksanakan pondok pesantren Al-Manar. Para santri akan disebar di daerah terpencil untuk berdakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Karakteristik mubaligh hijrah yaitu focus dakwah memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam di daerah yang terpencil bahkan sulit dijangkau atau imannya belum kuat terhadap ajaran agama Islam.

Program Hijrah bulanan Ramadhan yang diselenggarakan Pesantren Al-Manar merupakan inisiatif strategis dalam meningkatkan kualitas keagamaan para mubaligh. Dengan menyebarkan santri ke daerah-daerah terpencil, pesantren tidak hanya membekali mereka dengan pengalaman dakwah langsung, tetapi juga memupuk semangat pengabdian kepada agama dan masyarakat. Mubaligh hijrah, sebagai pendakwah yang senantiasa berpindah-pindah, memiliki peran krusial dalam memperkuat fondasi iman masyarakat di wilayah-wilayah yang masih minim sentuhan dakwah. Fokus utama mereka adalah memperkaya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang benar, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau atau memiliki tingkat keimanan yang masih perlu ditingkatkan.

Manajemen Pesantren Al-Manar telah merancang program mubalik hijrah bulanan Ramadhan sebagai upaya sistematis dalam mencetak mubaligh yang berkualitas. Melalui program ini, pesantren tidak hanya mengajarkan teori dakwah, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan menempatkan para santri sebagai mubaligh hijrah di berbagai daerah, pesantren secara efektif memperluas jangkauan dakwah dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Karakteristik mubaligh hijrah yang fokus pada penguatan iman dan pemahaman masyarakat menjadikannya ujung tombak dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di wilayah-wilayah yang membutuhkan.

Program Mubalik Hijrah bulanan Ramadhan yang diinisiasi Pesantren Al-Manar merupakan respon terhadap tantangan dakwah kontemporer, yaitu semakin kompleksnya persoalan keagamaan dan semakin luasnya wilayah yang membutuhkan pencerahan. Dengan mengirimkan mubaligh hijrah ke daerah-daerah terpencil, pesantren tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan tersebut, tetapi juga membuka peluang bagi para santri untuk mengembangkan potensi diri sebagai seorang pendakwah. Karakteristik mubaligh hijrah yang tangguh dan adaptif memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan dakwah di lapangan, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat.

Selain menyebarkan ajaran Islam, program ini mungkin juga bertujuan untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama, memberdayakan masyarakat, atau mengatasi masalah sosial tertentu. Selain jarak dan keterbatasan fasilitas, mubaligh hijrah juga mungkin menghadapi tantangan dalam hal perbedaan budaya, bahasa, dan tingkat pendidikan masyarakat. Melalui program Mubalik Hijrah, Pesantren Al-Manar berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mubaligh hijrah tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai teladan bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam. Mubaligh Hijrah merupakan investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan bermartabat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pesantren Al-Manar telah berhasil menorehkan prestasi yang membanggakan dalam membina kualitas ibadah salat para santrinya. Melalui penerapan manajemen majelis taklim yang efektif, pesantren ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual para santri. Dengan bimbingan para ustadz yang kompeten, santri diajak untuk mendalami makna dan tata cara salat dengan lebih baik. Hasilnya pun sangat nyata, terlihat dari meningkatnya keimanan dan ketakwaan para santri. Mereka tidak hanya mampu melaksanakan salat dengan khushyuk, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini telah membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki karakter yang kuat. Lebih dari itu, kajian agama yang mendalam di pesantren ini juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik para santri. Mereka mampu berpikir kritis, analitis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang berkualitas tidak hanya membentuk pribadi yang saleh, tetapi juga cerdas dan berprestasi. Keberhasilan Pesantren Al-Manar ini menjadi contoh nyata bahwa pendidikan agama dan pendidikan umum dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi.

Program spesifik yang dilaksanakan oleh Pesantren Al-Manar untuk meningkatkan kualitas ibadah salat, seperti halaqah tahfidz, kajian kitab kuning, atau lomba-lomba keagamaan. Data di lapangan seperti peningkatan jumlah santri yang hafal Al-Qur'an atau peningkatan nilai ujian agama. Dampak terhadap Masyarakat dengan keberhasilan Pesantren Al-Manar dalam membina santri berdampak positif terhadap masyarakat sekitar, misalnya

melalui kegiatan sosial atau dakwah. Tantangan yang dihadapi oleh Pesantren Al-Manar dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah salat para santri. Pembacaan Surat Al-Mulk sebelum tidur telah menjadi tradisi yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Manar, sehingga menjadi warisan spiritual yang akan terus dijaga dan dilestarikan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Al-Manar Pengasih, Kulon Progo. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola pondok pesantren dalam merancang program pembinaan santri yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Assadulloh. "Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid." (No Title) (2010).
- Ayub, Moh E. Manajemen masjid. Gema Insani, 1996.
- Barus, Muhammad Irsan. "Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra." Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat 2.1 (2017): 1-12.
- Daradjat, Zakiah. "Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan." Jakarta: Bulan Bintang (1987)
- Dja'far, Abu Bakar, and S. Pd I. Yunus. Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam). Penerbit Adab, 2021.
- Fahham, Achmad Muchaddam. Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta, 2020.
- Hasanah, Silvy Uswatun. "MANFAAT PELAKSANAAN SALAT BAGI KESEHATAN MANUSIA." Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies 1.2 (2023): 73-82.
- Husna, Lutfatul, and Ahmad Zainal Abidin. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa.
- Imran, Ali, and M. Amir HM. "NILAI KEPEMIMPINAN DALAM SALAT BERJAMAAH (Tinjauan Pendidikan Islam)." JURNAL AL-QAYYIMAH 4.2 (2023): 175-192.
- Iryani, Eva. "Hukum Islam, Demokrasi dan hak asasi manusia." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 17.2 (2017): 24-31.

- Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2016): 221-240.
- Muqtadir, Abdul. Pola Pembinaan Santri dalam Mengubah Mindset Memanfaatkan Smartphone Android untuk Menanamkan Nilai Religius Amanah di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Quran Kab. Pinrang. Diss. IAIN PAREPARE, 2022.
- Purnomo, Halim, et al. "Muballigh Hijrah: Pendampingan Dakwah dan Pembelajaran Melalui Platform Anchor. FM." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.3 (2022): 961-970.
- Rofiatun, Rofiatun, and Mohammad Thoha. "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nuruss Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2.2 (2019): 278-287.
- Santoso, Bagus, and Fathurrohman Husen. MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO. Diss. UIN Surak.
- Sari, Winda, and Marlina Marlina. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1.1 (2012): 39-48.
- Sidi Gazalba, Drs. "Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam." *Pustaka Al Husna*, Kebon Sirih Barat Jakarta Indonesia (1994).
- Sudrajat, Adi. "Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2.2 (2018): 64-88.
- Suherman, E., Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas, and SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis. "Pendidikan Berkualitas Unggul." (2012).
- Tanoto, Fakhri Putra, and Muzakka Alzama Rizki. "Pewahyuan Al-Qur'an Dan Sistem Pengajaran Jibril Kepada Nabi Muhammad Saw." (2022): 1-7.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan di pondok pesantren modern." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2015): 60-66.